



Etika sebagai Ilmu Pengetahuan

Samsuri

email: samsuri@uny.ac.id

Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta

Konsep Etika sebagai Ilmu

- Bertens (2001) → Etika sebagai ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan kehidupan manusia.

Etika diartikan sebagai nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau sekelompok dalam mengatur tingkah lakunya.

Etika selain ilmu juga mencakup moral, baik arti nilai-nilai moral, norma-norma moral, maupun kode etik

- Franz Magnis-Suseno (1987): Etika sebagai sebagai salah satu dari enam cabang filsafat, yakni metafisika, epistemologi, metodologi, logika, etika dan estetika.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengartikan etika sebagai ilmu pengetahuan apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).

Objek Kajian Etika

- Etika sebagai ilmu biasa dibedakan menjadi tiga macam, yaitu **etika deskriptif, etika normatif, dan meta-etika deskriptif** mempelajari tingkah laku moral dalam arti luas, seperti adat kebiasaan, pandangan tentang baik dan buruk, perbuatan yang diwajibkan, dibolehkan, atau dilarang dalam suatu masyarakat, lingkungan budaya, atau periode sejarah.
- Koetjaraningrat (1980): etika deskriptif bersifat empiris, tidak memberikan penilaian, objek kajian etika deskriptif lebih banyak dibicarakan oleh antropologi budaya, sejarah, atau sosiologi.

Objek kajian etika

- kumpulan pengetahuan mengenai penilaian terhadap perbuatan manusia,
- ajaran kesusilaan manusia, dan
- mempelajari tingkah laku baik buruk manusia.

Metode Kajian Etika

- Sebagai sebuah ilmu, kajian etika mengikuti metode ilmiah/keilmuan tersendiri.
- Sebagai cabang filsafat, yakni filsafat moral, maka etika memuat telaah filosofis tentang baik buruk dari aspek pemikiran dan pilihan Tindakan kebajikan hidup manusia (virtues). Metode filsafati memuat penalaran kritis terhadap semua fenomena dan hakekat hidup yang baik dan buruk. **Metode deduktif** banyak dipergunakan.
- Sebagai ilmu, etika merupakan fakta empirik yang terejawantah dalam pemikiran tentang yang baik dan buruk, serta keputusan tindakan yang diambil seseorang dari pilihannya tentang tindakan yang baik dan buruk. **Metode induktif** cenderung dominan digunakan untuk menjelaskan aspek etika normatif ke dalam praktik empirik.

Etika dalam Keilmuan

- Di dalam etika, **nilai kebaikan dari tingkah laku manusia menjadi sentral persoalan.**
- **Etika keilmuan merupakan etika yang normatif** yang merumuskan prinsip-prinsip etis yang dapat dipertanggungjawabkan secara rasional dan dapat diterapkan dalam ilmu pengetahuan.
- **Tujuan etika keilmuan** yaitu yang baik dan yang menghindarkan dari yang buruk ke dalam perilaku keilmuannya.
- **Pokok persoalan dalam etika keilmuan** selalu mengacu kepada “elemen” kaidah moral, yaitu hati nurani kebebasan dan bertanggung jawab nilai dan norma yang bersifat utilitaristik (kegunaan).
- **Hati nurani** di sini yaitu penghayatan tentang yang baik dan yang buruk yang dihubungkan dengan perilaku manusia. Nilai dan norma yang harus berada pada etika keilmuan yaitu nilai dan norma nilai.

Etika dalam Keilmuan (2)

- Lalu apa yang menjadi kriteria pada nilai dan norma moral itu?
- Nilai moral tidak berdiri sendiri, tetapi ketika ia berada pada atau menjadi seseorang, ia akan bergabung dengan nilai yang ada seperti nilai agama, hukum, dan budaya; yang paling utama dalam nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab seseorang. Norma moral menentukan seseorang berlaku baik atau buruk dari sudut etis.
- Di bidang etika, **tanggung jawab seorang ilmuwan** bukan lagi memberi informasi melainkan harus memberi contoh. Dia harus bersifat **objektif, terbuka, menerima kritik dan menerima pendapat orang lain, kukuh dalam pendirian yang dianggap benar, dan kalau berani mengakui kesalahan.**
- Kekuasaan manusia atas ilmu pengetahuan harus mendapat tempat yang utuh, eksistensi ilmu pengetahuan bukan “melulu” untuk mendesak kemanusiaan, melainkan kemanusiaan yang menggenggam ilmu pengetahuan untuk kepentingan dirinya dalam rangka penghambaan diri kepada Sang pencipta.

Refleksikan

- Apakah etika dalam dunia keilmuan telah Anda terapkan seluruhnya?
- Misal, untuk meraih prestasi hasil ujian sekolah atau mata pelajaran, Anda berpegang teguh kepada kejujuran, bersandar pada hasil kerja keras sendiri, tidak melakukan kecurangan seperti mencontek atau plagiasi.
- Coba hitung, sejak Anda sekolah di Sekolah Dasar hingga lulus Sekolah Menengah Atas kemarin, berapa kali Anda berlaku tidak jujur dalam kegiatan keilmuan di sekolah?
- Apa yang akan Anda lakukan, jika melihat orang lain/kawan berlaku curang ketika meraih prestasi akademik di sekolah?

Sumber Bacaan

Raja Oloan Tumanggor & Carolus Sudaryanto (2017). **Pengantar Filsafat untuk Psikologi**. Yogyakarta: Kanisius, Bab IV.

Agustinus W. Dewantara (2017). **Filsafat Moral Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia**. Yogyakarta: Kanisius, pp 7-8.